

PERILAKU KEAGAMAAN DAN SPIRIT KERJA

(Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Paguyuban Angkringan Danurejan

Malioboro (PADMA) Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

GIBRAN ZAHRA ABIDA RILANA

19105040078

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-374/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERILAKU KEAGAMAAN DAN SPIRIT KERJA (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GIBRAN ZAHRA ABIDA RILANA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040078
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63ff1083993cb



Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 636d9e40b6af



Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 63f6c27d9aee7



Yogyakarta, 15 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6401953cbed9f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Gibran Zahra Abida Rilana
NIM : 19105040078
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Perilaku Keagamaan dan Spirit Kerja (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri dan tidak berisi materi yang dipublikasikan orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sebagai referensi.
2. Apabila di kemudian hari karya tersebut merupakan plagiasi, saya bersedia menanggung sanksi sesuai hukum yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Februari 2023

Yang membuat pernyataan

Gibran Zahra Abida Rilana
19105040078

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGRA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Gibran Zahra Abida Rilana
NIM : 19105040078
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Gibran Zahra Abida Rilana
19105040078

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dosen Pembimbing **M. Yaser Arafat, M.A.**

Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Gibran Zahra Abida Rilana

NIM : 19105040078

Judul Skripsi : Perilaku Keagamaan dan Spirit Kerja (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 02 Februari 2023

Pembimbing

M. Yaser Arafat, M.A.

NIP. 198309302015031003

ABSTRAK

Pemahaman penganut agama mengenai agama itu sendiri memiliki pengaruh dalam perilaku sehari-harinya. Agama dalam diri masing-masing penganutnya menjadi suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum sistem nilai yang berdasarkan agama dapat memberi individu dan masyarakat perangkat sistem nilai dalam bentuk pembenaran dalam mengatur sikap individu dan masyarakat. Penelitian ini memiliki titik fokus dalam membahas agama yang dianut dan dijalani oleh PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta. Dalam penelitian ini, agama sebagai sistem nilai yang berpengaruh besar bagi kehidupan pribadi penganutnya, juga sangat tampak dalam kehidupan anggota PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta.

Penelitian ini menjawab dua hal, yakni (1) Bagaimana Keberagamaan PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta; (2) Bagaimana nilai keberagamaan menjadi spirit kerja PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta. Penelitian ini penulis menggunakan model penelitian lapangan yakni metode kualitatif yang berarti mencari abstraksi yang ditata secara khusus dari data yang diperoleh dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Data yang sudah dikumpulkan kemudian disusun dan diolah dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan sosiologis dengan pisau analisis tindakan sosial Max Weber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta memandang agama sebagai sebuah ruang untuk kembali dari kegelisahan sosial-ekonominya. Selain itu, mereka menjadikan agama sebagai norma-norma moral dalam kehidupan sehari-harinya. (2) Agama yang dijadikan ajaran moral, juga menjadi spirit kerja bagi PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta. Ajaran agama yang diamalkan sebagai etika bisnis diantaranya yakni kejujuran, kebersihan, penerimaan, prinsip saling menguntungkan, dan prinsip keadilan yang menjiwai perilaku dan aktivitas kerja ekonomi PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta.

Kata Kunci: Keberagamaan, Ajaran Moral, dan Etika Bisnis

MOTTO

“Nrimo ing Pandum”

(Filosofi Jawa)

“Mengapa takut pada lara, sementara semua rasa bisa kita cipta, akan selalu ada tenang disela-sela gelisah yang menunggu reda”

(Payung Teduh-Di Atas Meja)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Pertama, karya ini penulis persembahkan untuk malaikatku yang senantiasa memberi ketulusan, kesabaran, dan ketenangan dalam diri penulis yakni Ibuku Sriana Supriati dan Bapakku Muhtarudin kemudian Mamaku Almh. Surati dan Papaku Nanang Wiyono.

Kedua, karya ini juga penulis persembahkan untuk saudari-saudariku yakni kakakku Ghaidha Izdihar Aurilana kemudian adik-adikku Alkhansa Haqiqotul Haqoiq dan Alkindy Haqiqotul Haqoiq.

Ketiga, karya ini penulis persembahkan untuk jiwa dan raga penulis sendiri yang tetap bersedia kuat dalam menyelesaikan studi hingga terbit karya ini.

Keempat, karya ini penulis persembahkan untuk seluruh hal-hal baik yang selalu mengitari dan memberi warna dalam kehidupan penulis.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang. Semoga kita termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. Aaamiin

Berkat dorongan, dedikasi, dan doa dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Perilaku Keagamaan dan Spirit Kerja (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta*” untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag, M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti Astuti, S.Ag., M.Pd., M.A. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Penguji dalam sidang munaqosyah penulis.

4. Ibu Ratna Istriyani, M.A. Selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama dan Dosen Pendamping Akademik penulis.
5. Bapak M. Yaser Arafat, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran dan dedikasinya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan karya ini.
6. Cacak Abd. Aziz Faiz, M.Hum Selaku sekretaris penguji dalam sidang munaqosyah penulis dan merupakan dosen yang sempat menemani penulis dalam membeli perabotan kuliah yakni laptop (awet hingga akhir kuliah S1) pada saat waktu penulis tidak mengerti arah dan luasnya Yogyakarta.
7. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Tematik 108 Ngawonggo Malang yang telah memberi dedikasinya kepada penulis dan selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan karya ini saat berjumpa sehingga hal tersebut menjadi suatu dorongan positif bagi penulis.
8. Seluruh Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dari Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah menyalurkan ilmunya terhadap penulis
9. Seluruh PKL Malioboro khususnya pada Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta yang telah sudi membantu proses penelitian tugas akhir ini dengan rasa kekeluargaan dan tangan terbuka.

10. Orang tuaku Ibu Sriana Supriati dan Bapak Muhtarudin kemudian Mama Almh. Surati dan Papa Nanang Wiyono yang telah berjuang dan berdoa sepanjang masa untuk kecukupan dan kebahagiaan penulis. Terimakasih juga untuk kakaku Rila adik-adikku Khansa dan Kindy yang ikut serta memberi doa untuk penulis. Kemudian, terimakasih juga untuk seluruh keluargaku yang selalu memberikan doa dan motivasi. Semoga segala hal baik selalu mengitari.
11. Kakak serta suhu akbarku yakni Cak Adi Candra Wirinata yang telah sudi berkontribusi dengan penuh kesabaran baik secara materil ataupun moril untuk penulis, Sahabatku Muhammad Nasrullah yang tetap setia menemani dan memberi dukungan terhadap penulis sejak pertengahan perkuliahan, kemudian Fatma Novianti yang sempat menemani penulis saat turun lapangan untuk mencari data dalam kelancaran tugas akhir ini.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2019 (Amreta Tisna) yang selalu mengingatkan tentang perjuangan garis lurus yang sangat panjang.
13. Kemudian, seluruh pihak yang telah memberi warna, doa, dan pembelajaran untuk penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu Semoga segala hal-hal baik selalu mengitari kita. Aaamiin

Semoga Yang Maha Esa memberikan balasan kebaikan atas segala hal-hal baik yang telah diberikan. Dengan penuh kesadaran penulis mengakui bahwa karya ini belum dapat dikatakan sempurna sebab sebagai manusia biasa penulis

menyadari perihal keterbatasannya. Besar harapannya, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi Prodi Studi Sosiologi Agama, penulis ataupun peneliti selanjutnya, dan masyarakat luas. Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I	xii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	19

G. Teknik Pengumpulan Data.....	22
H. Teknis Analisis Data	24
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II	28
GAMBARAN UMUM	28
A. Sejarah Umum Pedagang Kaki Lima (PKL).....	28
B. Sejarah Umum Angkringan.....	30
C. Letak Geografis Malioboro Yogyakarta	34
D. Sejarah Jalan Malioboro Yogyakarta	36
E. Profil PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta	39
1. Struktur Kepengurusan PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta.....	39
2. Area Berjualan Anggota Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro Yogyakarta (PADMA).....	40
3. Kesekretariatan Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro Yogyakarta (PADMA).....	41
4. Anggota Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta.....	41

BAB III.....	45
Perilaku Keagamaan PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta	45
A. Agama Menurut PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta	45
B. Pola Keberagamaan PKL Paguyuban Angkringan Malioboro (PADMA) Yogyakarta dalam Relokasi.....	53
C. Aktivitas Keberagamaan PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta	61
BAB IV	66
Agama Sebagai Sistem Nilai bagi PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta.....	66
A. Agama sebagai Jawaban Kegelisahan Sosial.....	66
B. Spirit Agama sebagai Ajaran Moral.....	71
C. Agama sebagai Etika Bisnis.....	80
BAB V.....	27
PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN-LAMPIRAN 96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yogyakarta selalu identik dengan sebutan kota istimewa sebab menyimpan banyak sejarah. Tidak hanya itu, Yogyakarta seringkali dijuluki sebagai kota pelajar dan kota wisata. Dampak dari dua julukan tersebut, Yogyakarta menjadi kota tujuan untuk melanjutkan studi pendidikan atau hanya sekedar liburan. Yogyakarta memiliki potensi besar dalam dunia pendidikan dan wisata. Sekian ratus institusi pendidikan yang siap membantu dalam menunjang karir di masa depan dan berpuluh tempat wisata yang siap untuk menjadi destinasi liburan.

Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan wisata tentu menjadi tempat lalu lintas manusia. Salah satu manfaat Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan wisata yakni roda ekonomi berjalan dengan lancar. Penggerak roda ekonomi di Yogyakarta sangatlah beragam, mulai dari penggerak ekonomi dengan modal lebih sampai pemodal ekonomi kecil. Gedung yang menjulang dan gerobak angkringan cukup menjadi bukti. Namun, hal-hal yang mengesankan dari Yogyakarta yakni perihal kesederhanaan yang direpresentasikan oleh para penggerak ekonomi bermodal kecil katakanlah Pedagang Kaki Lima (PKL).

PKL memiliki jejak historis dan adanya dimulai sebelum Indonesia merdeka tepatnya pada masa kolonial Belanda. Pada era Pemerintah Belanda, Gubernur Jenderal Stamford Raffles membuat suatu peraturan yang intinya setiap jalanan yang dibangun harus memiliki sarana untuk para pedestrian atau pejalan kaki

yang dinamakan trotoar. Trotoar ini memiliki lebar 5 feet way (kaki: satuan panjang yang digunakan oleh mayoritas bangsa Eropa).¹

Setelah Indonesia merdeka, kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kolonial Belanda memiliki dampak panjang. Trotoar untuk pejalan kaki itu sering dimanfaatkan untuk tempat berjualan. Kata 5 feet sering disalah artikan ke dalam bahasa Melayu yakni Kaki Lima karena penerjemahan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Melayu menggunakan hukum Diterangkan Menerangkan. Dari istilah trotoar kaki lima inilah pedagang yang berjualan di wilayah tersebut sering dijuluki dengan nama PKL.²

PKL selalu melekat dengan kehidupan yang dalam tanda kutip biasa saja. Secara kelas ekonomi selalu ditempatkan pada posisi menengah kebawah. Secara umum, PKL dapat dikategorikan sebagai usaha dalam sektor informal. Artinya, PKL merupakan penggerak ekonomi yang belum terdaftar dan berbadan hukum. Selain itu, PKL memiliki karakteristik tersendiri. Lapak jualan yang sering pindah atau barang yang dijual terkadang lebih murah. Biasanya, PKL dalam membuka lapak jualan menggunakan media kereta dorong atau pikulan. Hal tersebut terkesan sangat tradisional.

PKL Malioboro memiliki beragam sektor dagang diantaranya batik, busana, kuliner, accessories, dan semacamnya. Pada sektor kuliner, yang menjadi ciri khas kota Yogyakarta selain gudeg adalah angkringan. Secara umum,

¹ Hendaru Tri Hanggoro, "Sejarah Pedagang Kaki Lima," diakses 20 September 2022, <http://www.komunitashistoria.com/article/2015/12/03/sejarah-pedagang-kaki-lima/>.

² Gilang Permadi, *Pedagang kaki lima: riwayatmu dulu, nasibmu kini!* (Bogor: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007), hlm. 02.

angkriangan merupakan warung makan sederhana yang menjadikan gerobak dorong sebagai media berdagang dan menggunakan terpal plastik sebagai penutup bagian atasnya. Angkriangan memiliki keunikan yang terletak pada bagian gerobaknya. Keunikan tersebut disebabkan oleh gerobak yang multifungsi, dapat mengolah berbagai macam jenis makanan dan minuman serta menjadi tempat hidangan olahan. Pada sisi lain, Angkriangan menjadi icon kuliner di Yogyakarta.³

Historisitas singkat angkriangan di Yogyakarta. Angkriangan adalah suatu bentuk romantisme perjuangan dalam meruntuhkan kemiskinan. Pelopor angkriangan di Yogyakarta adalah sosok pendatang dari Cawas, Klaten dengan nama Mbah Pairo. Mbah Pairo menjadi pendatang pada tahun 1950-an. Alasan Mbah Pairo menjadi pendatang di Yogyakarta dikarenakan tanah Cawas tandus sebab kemarau. Singkat cerita, akhirnya memilih Yogyakarta sebagai tempat untuk menyambung kehidupan. Sebab manusia perlu bekerja untuk menyambung keberlangsungan hidup. Mbah Pairo sebagai perintis angkriangan Yogyakarta pada tahun 1969 dan tumbuh subur dan berkembang hingga saat ini.

Perihal angkriangan menjadi icon kuliner Yogyakarta, hal tersebut dapat dibenarkan bahwa dalam setiap menapaki jalanan Yogyakarta dapat ditemukan angkriangan yang menjadi penghias jalanan dan sudut-sudut Yogyakarta. Selain keberadaannya yang berjumlah banyak, angkriangan juga mudah ditemukan.

³ Fardhiasih Dwi Astuti dan Dyah Suryani, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Pedagang Angkriangan di Kawasan Malioboro Yogyakarta," *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 3, no. 3 (25 Desember 2018): hlm. 80, <https://doi.org/10.31943/afiasi.v3i3.26>.

Dalam bidang penyajian, Angkringan memiliki karakter tersendiri yakni dengan menyajikan hidangan ala rakyat. Hal tersebut disebabkan harga jual yang murah dan gerobak dorong yang multifungsi.⁴ Akibat dari hal yang demikian, pelaku PKL Angkringan semakin banyak dan dapat diverifikasi dengan adanya komunitas PKL Angkringan khususnya Komunitas Angkringan Malioboro.

Para pelaku PKL Angkringan Malioboro tentu dalam setiap masa mengalami problem yang berbeda-beda. Saat ini, PKL Angkringan Malioboro menghadapi problem bahan pokok melambung tinggi sebab harga bahan bakar minyak (BBM) naik, ekonomi yang belum stabil sebab pandemi dan relokasi PKL Malioboro yang dipindahkan ke Teras Malioboro. Segala bentuk upaya tentu dilakukan untuk menghadapi dan menyelesaikan beberapa problem tersebut dengan perilaku tindakan dan terus membangun spirit kerja. Sebab dengan bekerja manusia dapat menyambung kehidupannya. Sederhananya, manusia bekerja mendapatkan uang yang kemudian dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

Dalam perilaku tindakan, PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta tentu berpotensi dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan khususnya Islam. Sesuai dengan data yang divisualkan pada website DataIndonesia.id bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Hal tersebut berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 237,53 juta jiwa per 31 Desember

⁴ Rizka Ayu Setyani, Fika Lilik Indrawati, dan Tri Mei Khasana, "Branding Echo (Enak Cetho) Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Wisata Kuliner Angkringan Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Jarlit* Vol. 17, No. Kesehatan (1 Maret 2022): hlm. 08.

2021. Jumlah itu setara dengan 86,9% dari populasi tanah air yang mencapai 273,32 juta orang.⁵ Dengan demikian, perilaku PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta dapat dikategorikan perilaku keagamaan dan Islam sebagai agama memiliki pengaruh terhadap perilaku keagamaan PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta.

Sebagaimana perilaku manusia pada umumnya, perilaku keagamaan PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta tidak tampak dari ungkapan-ungkapannya, bahkan mereka terlihat kesulitan dalam menjelaskan agama itu sendiri. Namun, seperti yang diungkapkan oleh beberapa anggota PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta, dasar-dasar perilaku mereka adalah ajaran-ajaran agama. Agama bagi mereka seakan memang bukan untuk dijelaskan. Secara gamblang dapat dikatakan bahwa bagi mereka agama adalah perilaku itu sendiri.

Seluruh Anggota PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta merupakan pemeluk agama Islam, sekalipun pola keberagamaannya berbeda-beda. Sebab, pola keberagamaan memang merupakan sebuah tindakan yang bersumber dari anggapan atau pemahaman terhadap agama itu sendiri. Agama sebagai sebuah ajaran bersifat sangat individual dan privasi, tidak bisa diungkapkan, bahkan sekalipun dapat diungkapkan kemungkinan besar tidak sesuai dengan yang dirasakan. Oleh karena itu, agama

⁵ Dimas Bayu, "Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam," diakses 20 September 2022, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>.

atau nilai-nilai keberagaman dalam masyarakat tidak dapat diketahui selain melalui perilaku keagamaannya.

Islam sebagai agama yang dianut oleh PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta memiliki nilai-nilai syariat yang mengarahkan penganutnya untuk berperilaku baik. Menurut Thomas F. O’dea, sebagaimana yang dikutip oleh Ridwan Lubis, bahwa perilaku keagamaan diciptakan dalam wujud tingkah laku yang di dalamnya terdapat ritual praktik yang didasari oleh realisasi ajaran Islam itu sendiri.⁶ Sederhananya, perilaku muslim bersumber atau dipengaruhi oleh ajaran Islam.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai perilaku keagamaan PKL Angkringan Malioboro khususnya dalam Paguyuban Angkringan Malioboro (PADMA) Yogyakarta dengan problem saat ini yang dihadapi. PKL Angkringan Malioboro sebagai bagian muslim Indonesia tentu berpotensi dipengaruhi nilai-nilai syariat dalam perilakunya. Perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai perilaku agama yang pada poin bahasan ini menjadi fokus pertama dalam penelitian. Pada bagian berikutnya, spirit kerja PKL Angkringan Malioboro yang tidak lekang oleh zaman bahkan keberadaannya sebelum Indonesia merdeka. Spirit kerja PKL Angkringan Malioboro tentu berpotensi dipengaruhi oleh ajaran Islam. Hal tersebut menjadi faktor penyebab spirit kerja PKL Angkringan Malioboro perlu diuraikan secara epistemik.

⁶ H.M. Ridwan Lubis dan Imam Syaukani, *Sosiologi Agama : Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 89.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik meneliti lebih mendalam tentang
**“Perilaku Keagamaan dan Spirit Kerja: Studi Kasus Pedagang Kaki Lima
Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana keberagaman PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta?
2. Bagaimana nilai keberagaman menjadi spirit kerja PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dengan uraian rumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk menguraikan perilaku keagamaan PKL Angkringan Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta
 - b. Untuk menganalisis perilaku keagamaan menjadi spirit kerja terhadap PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Sosiologi Agama mengenai perilaku keagamaan dan spirit kerja. Sehingga dalam hal tersebut penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran maupun menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya dalam bidang konsentrasi tema yang sama selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembanding dalam penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dikaji untuk menguraikan perilaku keagamaan dalam PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta dan menganalisis perilaku keagamaan menjadi spirit kerja terhadap PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa yang berminat untuk melakukan kajian perihal perilaku keagamaan dan spirit

kerja. Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Secara praktis kegunaan penelitian ini untuk peneliti sendiri merupakan sebuah pengalaman bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan perihal perilaku sosial keagamaan dalam dunia perkerjaan.

2. Bagi Pembaca

Secara praktis kegunaan penelitian ini untuk masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam menambah wawasan mengenai perilaku keagamaan dalam masyarakat pekerja.

3. Bagi PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta

Secara praktis kegunaan penelitian ini untuk PKL Malioboro Yogyakarta khususnya dalam Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta menjadi sebuah cermin yang menyodorkan “kesadaran” bahwa kegiatan berbisnis mereka dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agama.

D. Tinjauan Pustaka

Melihat judul penelitian ini yakni “Perilaku Keagamaan dan Spirit Kerja Pedagang Kaki Lima Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta” peneliti mendapatkan beberapa referensi karya ilmiah yang sesuai dengan ketertarikan penelitian yang ini peneliti angkat. Dari beberapa referensi tersebut, peneliti menggunakannya sebagai bahan perbandingan dan pendukung untuk menyelesaikan penelitian ini. Adapun beberapa referensi tersebut antara lain adalah:

Pertama, skripsi karya Ika Setyaningsih, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,⁷ 2014, dengan judul “Uang, Perilaku Ekonomi dan Perilaku Keagamaan pada Pedagang Sayur Pasar Tradisional Niaga Mojosari dalam Tinjauan Sosiologi Ekonomi di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto”. Lokasi dalam penelitian tersebut bertempat pada Pasar Tradisional Niaga Mojosari Kabupaten Mojokerto. Penelitian tersebut menganalisis perihal perilaku ekonomi dan perilaku keagamaan pada pedagang sayur dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian tersebut memaparkan perihal perilaku ekonomi dan perilaku keagamaan pada pedagang sayur serta menggali faktor pengaruh uang dalam perilaku ekonomi dan perilaku keagamaan pada pedagang sayur di Pasar Tradisional Niaga Mojosari. Selain subjek yang menjadi pembeda antara penelitian skripsi tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus tinjauan. Fokus

⁷ Ika Setyaningsih, “Uang, Perilaku Ekonomi dan Perilaku Keagamaan pada Pedagang Sayur Pasar Tradisional Niaga Mojosari dalam Tinjauan Sosiologi Ekonomi di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto” (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014).

tinjauan dalam penelitian tersebut adalah sosiologi ekonomi yang dimana melihat ekonomi (uang) dapat mempengaruhi perilaku ekonomi dan perilaku keagamaan. Sedangkan, dalam penelitian ini menggunakan tinjauan sosiologi agama yang dimana ingin melihat perilaku keagamaan dapat menjadikan spirit dalam bekerja. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan perilaku keagamaan yang terjadi pada pekerja.

Kedua, skripsi karya Heru Heriyansya, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung,⁸ 2021, dengan judul “Perilaku Keagamaan pada Masyarakat Suku Semendo”. Lokasi penelitian tersebut bertempat di Desa Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat. Metode yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif. Skripsi penelitian tersebut menganalisis perilaku keagamaan yang terjadi pada Masyarakat Suku Semendo dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan tersebut. Dalam skripsi tersebut memaparkan bahwa perilaku keagamaan yang terjadi pada Masyarakat Suku Semendo lebih merujuk pada kesibukan sehari-harinya di kebun dan minimnya rasa saling kerjasama antar masyarakat untuk menjalankan kewajibannya dalam lingkungan. Adapun, faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan pada Masyarakat Suku Semendo sesuai dengan yang di dalam penelitian skripsi tersebut yakni faktor internal (pengalaman pribadi, kebutuhan, emosi, minat, dan proses pemikiran) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Persamaan antara skripsi penelitian tersebut dengan skripsi penelitian yang lakukan oleh peneliti adalah pembahasan perilaku keagamaan

⁸ Heriyansya Heru, “Perilaku Keagamaan pada Masyarakat Suku Semendo” (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021).

yang terjadi pada masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pembahasan agama menjadi spirit kerja dalam masyarakat sedangkan dalam penelitian tersebut menggali faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan dalam masyarakat.

Ketiga, Skripsi karya Yulianti Nur Hasanah, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,⁹ 2021, dengan judul “Perilaku Sosial Keagamaan dalam Perayaan Paskah (Studi Makna dan Perilaku Sosial Keagamaan dalam Perayaan Paskah di Gereja Kristen Jawa Karanganyar, Kebumen”. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian lapangan. Dalam penelitian tersebut berisi perihal makna paskah bagi jemaat Gereja Kristen Jawa Karanganyar dan perilaku sosial keagamaan jemaat Gereja Kristen Jawa Karanganyar. Hasil dari analisis penelitian tersebut adalah hari perayaan paskah dapat menjadi motivasi utama dalam mendorong segala tindakan sosial masyarakat yang mengikuti perayaan tersebut. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian makna agama yang menjadi spirit kerja PKL Angkringan Malioboro Yogyakarta. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian perilaku sosial keagamaan yang terjadi dalam masyarakat.

⁹ Yulianti Nur Hasanah, “Perilaku Sosial Keagamaan dalam Perayaan Paskah (Studi Makna dan Perilaku Sosial Keagamaan dalam Perayaan Paskah di Gereja Kristen Jawa Karanganyar, Kebumen” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021).

Keempat, skripsi karya Muhlis Adi Putra, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020,¹⁰ dengan judul “Etos Kerja dalam Ajaran Islam Ditinjau dari Perspektif Max Weber”. Penelitian tersebut menggunakan metode library research. Dalam penelitian tersebut memaparkan perihal perspektif Max Weber tentang etos kerja, konsep ajaran agama islam mengenai etos kerja, dan kesesuaian antara etos kerja menurut islam dengan etos kerja menurut Max Weber. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya kesamaan mengenai etos kerja menurut perspektif Max Weber dengan konsep Islam. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa etos kerja dalam perspektif Weber dan Islam sama-sama menekankan dalam bekerja keras demi mendapatkan hasil yang tinggi serta mendapatkan rahmat dan ridho dari Tuhan. Selain metode penelitian yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan perilaku keagamaan. Dalam penelitian skripsi Muhlis Adi Putra tidak memaparkan perihal perilaku keagamaan yang terjadi dalam masyarakat. Namun, adapun yang menjadi pendukung antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai agama yang spirit etos kerja.

Kelima, Skripsi karya Mega Puspita Sari, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019,¹¹ dengan judul “Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani (Studi Desa Sri Agung Kecamatan

¹⁰ Muhlis Adi Putra, “Etos Kerja dalam Ajaran Islam Ditinjau dari Perspektif Max Weber” (Skripsi, Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

¹¹ Mega Puspita Sari, “Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani (Studi Desa Sri Agung Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara)” (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019).

Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara)”. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut memiliki titik fokus dalam meneliti perilaku sosial keagamaan dan menguraikan faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan aktifitas sosial keagamaan di Desa Sri Agung. Dalam penelitian tersebut memaparkan bahwa perilaku sosial yang terjadi di Desa Sri Agung terlihat sangat baik dari perilaku gotong royong, menjenguk orang sakit, dan ronda malam. Akan tetapi, secara keagamaan masih terlihat kurang misalnya ketika waktu sholat dzuhur malah digunakan untuk beristirahat. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah rendahnya ekonomi keluarga buruh tani dan rendahnya tingkat pendidikan. Selain objek lokasi yang menjadi perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah topik pembahasan perihal perilaku keagamaan yang dijadikan spirit kerja dalam PKL Malioboro Yogyakarta. Adapun pendukung antara penelitian tersebut dengan penelitian ini peneliti lakukan mengenai pembahasan perilaku keagamaan yang terjadi dalam masyarakat pekerja.

Berdasarkan telaah dari beberapa pustaka tersebut, maka peneliti dalam mengangkat judul yang berkaitan dengan perilaku keagamaan dan spirit kerja pada PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro Yogyakarta peneliti ingin mengetahui perilaku keagamaan dalam PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro Yogyakarta dan perilaku tersebut dapat mempengaruhi spirit kerja pada PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Perilaku keagamaan secara bahasa terdiri dari dua suku kata yakni perilaku dan keagamaan. Kata perilaku memiliki makna yakni sikap ataupun tanggapan yang dihasilkan dari tindakan individu baik berupa perkataan maupun perbuatan yang terjadi secara realitas.¹² Sedangkan, kata keagamaan memiliki makna segala tindakan yang memiliki keterkaitan dengan agama maupun keyakinan.¹³ Maka, perilaku keagamaan merupakan bentuk tindakan ataupun perkataan individu yang dilakukan atas dasar tuntunan agama.

Agama dapat mempengaruhi perilaku-perilaku dalam masyarakat.¹⁴ Salah satu sosiolog yang menyumbangkan ilmunya mengenai agama dan masyarakat adalah Max Weber. Menurut Max Weber agama memiliki peran sebagai penyebab manusia dalam berperilaku dan Weber memaparkan bahwa etika-protestantisme unsur dari kapitalisme modern dan faktor penting dalam pengembangan selanjutnya.¹⁵ Artinya, Weber memberi penjelasan bahwa konsep agama yang berada dalam masyarakat digunakan sebagai upaya pengembangan masyarakat itu sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori milik Max Weber. Max Weber merupakan sosiolog yang lahir di Erfurt, Thuringia pada tahun 1864 dan

¹² Welfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991), hlm. 62.

¹³ Josephus Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm 569.

¹⁴ Thomas F. Dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengetahuan Awal* (Yayasan Solidaritas Gadjah Mada, t.t.), hlm. 20.

¹⁵ Thomas F. Dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengetahuan Awal*, hlm 20.

meninggal di Munich pada tahun 1920.¹⁶ Max Weber memiliki beberapa karya besar salah satu karyanya adalah “*The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism (1977)*”. Dalam karyanya tersebut Weber memaparkan bahwa ajaran agama Protestan aliran Calvinis dapat meningkatkan motivasi kerja dan tindakan dalam menjalankan kehidupan di dunia.¹⁷ Weber menjelaskan bahwa pada agama Protestan aliran Calvinis memiliki suatu keyakinan bahwa kerja keras merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh setiap individu, hal tersebut untuk mencapai kedamaian spiritual. Kerja keras dalam agama Protestan aliran Calvinis merupakan suatu panggilan secara rohani untuk mencapai kesempurnaan dalam kehidupannya.¹⁸

Menurut Weber doktrin ajaran Calvinisme mendorong dalam praktik asketisme yakni tindakan kerja keras untuk memperoleh keridhoan Tuhan bukan demi kemewahan duniawi. Praktik asketisme dalam ajaran Calvinisme antara lain adalah sederhana, rajin beribadah, dan hemat dalam gaya kehidupan. Selain itu ajaran Calvinisme memiliki doktrin bahwa manusia tidak mendapatkan ganjaran oleh Tuhan kecuali manusia tersebut berhasil dan produktif dalam kehidupan dunia. Penganut Calvinisme memiliki keyakinan bahwa nasib tidak digariskan oleh Tuhan, melainkan manusia itu sendiri yang harus mengubah nasibnya sendiri. Dengan demikian doktrin ajaran Calvinisme mendorong umatnya untuk melakukan usaha ataupun mengabdikan diri secara efisiensi dan logis secara maksimal dalam produktivitas kehidupan. Akan tetapi,

¹⁶ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2016), hlm. 116.

¹⁷ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, hlm. 123.

¹⁸ Budiman Arif, *Teori Pembangunan Dunia Kerja* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 21.

memaksimalkan produktivitas yang dikumpulkan melalui kerja keras secara efisien tidak ditindaklanjuti dengan kehidupan yang boros. Sebab, hal tersebut bertolak belakang dengan doktrin asketisme Calvinis.¹⁹

Dalam mengkaji Etika Protestan, Weber menunjukkan mengenai konsepsi teologi yang telah menjadi kelengkapan orientasi yang dapat mempengaruhi tindakan manusia. Dalam kacamata Weber gerakan Protestantisme yang cenderung mengarah pada asietisme memiliki pesan dalam menghilangkan unsur-unsur magis ataupun mitos dari pandangan keagamaan. Kacamata Weber melihat Protestanisme adalah gerakan yang dapat menciptakan motivasi keagamaan dalam mencari keselamatan dengan hal tersebut dapat diperoleh melalui keterlibatan dalam pekerjaan duniawi individu.²⁰

Ajaran Calvinisme memberikan motivasi pada umatnya untuk melakukan tindakan dalam etos kerja keras. Pendekatan *verstehen* Weber memberikan penjelasan perihal makna dari tindakan individu. Asumsi dari pendekatan *verstehen* adalah segala tindakan seseorang tidak semata-merta hanya sekedar melaksanakannya melainkan menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku dalam masyarakat. Konsep pendekatan *verstehen* ini mengarah pada tindakan bermotif dengan tujuan yang akan dicapai atau *in order to motive*.²¹

Max Weber memaparkan bahwa dengan adanya tindakan yang dipraktikkan oleh manusia maka dunia terlihat semakin nyata. Dengan dasar guna mencapai

¹⁹ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, hlm. 124.

²⁰ Thomas F. Dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengetahuan Awal*, hlm. 86-87.

²¹ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 83.

apa yang menjadi kehendak maka kehendak tersebut menjadi sebuah tindakan.²² Tindakan merupakan manifestasi dari proses interaksi yang mendorong individu untuk melakukan tindakan dengan kehendak yang ingin dicapainya. Dengan hal tersebut, setiap tindakan yang dilakukan oleh individu mengandung motif.

Interaksi sosial merupakan contoh dari tindakan sosial sebab antar individu yang melakukan interaksi sosial terlibat dalam pengambilan keputusan secara subjektif perihal sarana dan cara guna mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu. Max Weber memberi klasifikasi perihal tindakan sosial yang memiliki arti subjektif menjadi empat pola. Adapun empat pola yang ditawarkan oleh Max Weber yakni:²³

a. Pertama, Tradisional (*traditional*), merupakan tindakan yang dilakukan karena kebiasaan yang telah melekat penuh dan aktor tidak menyadari mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan. Tindakan tradisional ini bersifat turun temurun yang dipengaruhi oleh kebiasaan yang mendarah daging.

b. Kedua, Afeksi (*affectual*), yakni tindakan yang dipengaruhi oleh kondisi emosional dalam keadaan tertentu, atau dapat disebut dengan reaksi spontan atas suatu peristiwa.

c. Ketiga, Rasional Nilai (*value rational*), yakni tindakan yang disadari sebab adanya pengaruh keyakinan atau keterkaitan dengan tatanan nilai adil luhung

²² Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, hlm. 116.

²³ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 115.

seperti kebenaran, kearifan, dan dapat dipengaruhi oleh keyakinan terhadap Tuhan.

d. Keempat, Rasio Instrumental (*Instrumentally Rational*), yakni tindakan yang memiliki ketentuan tujuan yang dicapai dalam kehidupan manusia. Tindakan ini memiliki keterkaitan dengan pertimbangan dan pilihan yang secara sadar memiliki hubungan dengan tujuan tindakan tersebut.

Berdasarkan buah pemikiran milik Max Weber diatas, peneliti menggunakan pisau analisis tersebut untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan pada PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro Yogyakarta dan perilaku keagamaan dapat menjadi spirit etos kerja PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian terhadap objek yang dikaji.²⁴ Metode penelitian merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti guna untuk mendapatkan data dan menemukan kebenaran yang terjadi. Adapun tahapan yang dilalui dalam metode penelitian antara lain adalah mengumpulkan fakta, mengklarifikasi fakta, dan menganalisis fakta yang berada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan.²⁵ Metode penelitian memiliki tujuan yakni memberi kemudahan untuk peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

²⁴ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 192.

²⁵ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1987) hlm. 13.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan metode kualitatif dapat menghasilkan data secara deskriptif-interpretif, yakni berupa ungkapan-ungkapan yang disampaikan oleh informan kemudian dilakukan penafsiran-penafsiran atas hal tersebut.²⁶ Jenis metode penelitian kualitatif ini mendorong peneliti dalam memberi pemaparan yang sesuai dengan realitas yang ada pada suatu objek penelitian dengan tetap mengacu pada rumusan masalah penelitian.²⁷ Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif untuk menemukan data mengenai perilaku keagamaan dan spirit kerja PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro Yogyakarta secara detail yang bersifat deskriptif melalui beberapa informan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan komponen penting dalam suatu penelitian. Adanya data sebagai penunjang dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang jelas, tepat sesuai sasaran, serta akurat dengan fenomena yang terdapat di lapangan. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan kategorisasi data tambahan misalnya dokumen.²⁸ Dalam penelitian sumber data dibagi menjadi dua yakni:

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4-5.

²⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 31.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 7.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber pertama dari sebuah data yang sudah dihasilkan.²⁹ Data primer diambil dari sumber data pertama yang didapatkan dari lapangan. Adapun sumber data primer penelitian ini diambil dari hasil wawancara terhadap PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro Yogyakarta sebagai informan kunci (*key informan*). Sumber data primer ini menjadi sumber data yang paling penting dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data tersebut berasal dari beberapa informan yang ditemui oleh peneliti dan bersedia untuk dimintai segala informasi yang dibutuhkan untuk membantu proses penelitian ini. Sumber data primer didapatkan melalui tahap wawancara dan observasi mengenai perilaku keagamaan dan spirit kerja oleh PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro Yogyakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder memiliki fungsi sebagai pendukung dalam memahami problematika yang terjadi. Sumber data digunakan sebagai sarana pendukung dalam memperjelas suatu masalah.³⁰ Sumber data sekunder tersebut berupa literatur seperti skripsi, buku arsip, artikel jurnal, serta informasi-informasi lain yang memiliki

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 129.

³⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 125.

kesamaan dengan objek penelitian atau yang terkait dengan topik pembahasan yakni perilaku keagamaan dan spirit kerja.

G. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang harus ditempuh dalam penelitian guna untuk mendapatkan data yang sesuai dengan sesuatu yang telah dikonsepsikan dan dapat dipertanggungjawabkan adalah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu metode yang secara efisien digunakan dalam penelitian berjenis kualitatif dengan cara pencatatan data, informasi, maupun jawaban yang didapatkan melalui percakapan tanya jawab secara langsung maupun tidak secara langsung dengan subjek yang dijadikan sumber data.³¹ Oleh sebab itu, sebelum melakukan teknik ini peneliti menyiapkan catatan pokok pertanyaan yang disampaikan, tentu pertanyaan yang disiapkan terkait dengan sesuatu yang diteliti, agar wawancara dapat berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai atau tidak menyimpang dari garis yang telah ditetapkan. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara peneliti terus menggali hingga data yang didapatkan terjun pada titik jenuh. Artinya, data yang didapatkan sudah hampir

³¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 54.

memiliki bunyi yang sama antar informan. Penelitian ini berfokus pada perilaku keagamaan yang dimana setiap individu memiliki cara keberagamaanya sendiri. Penggalan data melalui wawancara untuk penelitian ini, peneliti mewawancarai enam informan dari bagian PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pencatatan informasi yang mereka dapatkan dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan selama berlangsungnya penelitian.³² Observasi dapat diartikan sebagai metode yang sistematis dalam pengamatan dan pencatatan mengenai fenomena yang diteliti.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk melihat bagaimana perilaku keagamaan dalam PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro Yogyakarta. Dalam metode ini peneliti turut mengamati aktivitas anggota PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro Yogyakarta saat berlangsungnya melakukan pekerjaan sebagai PKL di Malioboro dengan didukung melalui teknis wawancara. Sehingga, data yang didapatkan lebih akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam mencari data terkait dengan hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, foto,

³² Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 125.

video, dan lain sebagainya.³³ Dalam pelaksanaan metode dokumentasi pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan transkrip, rekaman, dan foto dengan objek penelitian yang dapat diambil secara langsung pada PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro Yogyakarta.

H. Teknis Analisis Data

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif dan eksplanasi. Analisis deskriptif memiliki tujuan dalam mencapai pemahaman terhadap suatu kajian yang kompleks dengan cara memisahkan maupun memotong tiap-tiap proses kejadian sosial yang kan diteliti. Adapun, metode eksplansi merupakan analisis data yang bertujuan dalam memberi penjelasan, menyediakan alasan-alasan mengapa hal tersebut dapat terjadi.³⁴ Dalam teknis analisis data ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari sumber data kemudian data yang didapatkan diolah secara deskriptif. Berikut tahapan dalam menganalisis data:

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data memiliki tujuan untuk memetakan sumber data dan langkah-langkah yang ditempuh guna mendapatkan informasi. Dalam melalui tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya yakni wawancara, observasi,

³³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksioal: Prinsip-Teknik-Prosedur*, hlm. 54.

³⁴ Moh Soehada, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SukaPress, 2012) hlm. 134.

dan dokumentasi. Tiga metode tersebut dapat mempermudah peneliti dalam menemukan data kualitatif.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi data dari lapangan. Dalam metode wawancara maupun dokumentasi dapat memperoleh data yang banyak, dengan hal tersebut dapat mengakibatkan tercampurnya data pembahasan. Dengan demikian, pemfokusan terhadap pembahasan sangat diperlukan agar pembahasan tidak menjauh dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Proses reduksi data ini adalah menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan dari data mentah yang telah diperoleh.³⁵ Data yang direduksi dalam penelitian ini berupa perilaku keagamaan yang ditemukan dalam PKL Angkringan Malioboro Yogyakarta dan perilaku keagamaan yang dijadikan spirit kerja dalam PKL Malioboro.

c. Penyajian Data

Dalam tahap penyajian data ini yakni proses dalam menyusun dan menyajikan data secara deskriptif analisis setelah menyeleksi dan menghimpun beberapa data dalam proses penelitian. Data yang disajikan berupa data yang sudah dikumpulkan sebelumnya yakni data hasil wawancara yang sudah direduksi.

³⁵ Moh Soehada, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Studi Agama*, hlm. 130.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahapan penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis suatu data. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil dari proses penelitian yang sudah melalui hasil analisis. Penarikan kesimpulan ini memiliki tujuan untuk mencari makna data yang sudah dikumpulkan dengan mencari persamaan maupun perbedaan dalam data untuk ditarik menjadi kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada.

Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan tahapan analisis tersebut peneliti dapat menemukan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang memiliki tujuan untuk mempermudah pemahaman dan membahas permasalahan pada suatu penelitian, sehingga pembahasan dalam penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari sesuatu yang telah dirumuskan. Berikut adalah sistematika pembahasan:

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran umum perihal penelitian yang dilakukan. Bab pendahuluan tersusun atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka sebagai pembanding dan pendukung atas penelitian ini dengan penelitian terdahulu, kerangka teori sebagai pisau

analisis data, metode penelitian serta teknik analisis data, kemudian sistematika pembahasan sebagai susunan pembahasan dalam penelitian ini.

Bab kedua, pada bab ini berisi tentang gambaran umum dari lokasi yang diteliti yakni mengenai perihal sejarah PKL, sejarah Angkringan, sejarah Malioboro Yogyakarta, letak geografis Malioboro Yogyakarta, Profil PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta.

Bab ketiga, berisi jawaban atas rumusan masalah pertama yakni perihal keberagaman yang terdapat pada PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro Yogyakarta. Dalam bab ini terdapat analisis suatu tindakan perilaku keagamaan dengan menggunakan teori Max Weber perihal tindakan sosial.

Bab keempat, berisi jawaban atas rumusan masalah kedua yakni perihal keberagaman tersebut menjadi spirit kerja terhadap PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro Yogyakarta. Dalam bab ini peneliti menggunakan analisis Max Weber tentang ajaran Calvinisme.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi perihal hasil penelitian dan jawaban-jawaban atas rumusan masalah, sedangkan saran berisi perihal rekomendasi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, yang mungkin dapat digunakan kembali untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Sosiologi Agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan dan perubahan masa dapat mengakibatkan munculnya problem-problem dalam kehidupan. Salah satunya problem yang dihadapi oleh para PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta. Kenaikan BBM dan ekonomi yang belum stabil sebab akibat dari pandemi serta adanya relokasi adalah suatu problem yang tengah dihadapi oleh para PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta. Pola-pola perilaku individu dalam menghadapi problematika kehidupan sangat beragam. Setiap perilaku setiap individu tidak jauh dari dasar keyakinan ataupun agama.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan dua hal penting. *Pertama*, PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta memandang agama sebagai sebuah ruang kembali dari gelisahnyanya kehidupan sosial-ekonomi. Bagi PKL Angkringan, agama adalah garis pembatas dalam bertindak agar tidak berlebihan. Dalam istilah sosiologi, agama menjadi kontrol kehidupan sosial. Cara pandang yang demikian memiliki pengaruh besar terhadap pola perilaku keberagamaan itu sendiri. Di sisi lain, PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta juga menjadikan agama sebagai sebuah sistem atau ajaran moral. Mereka menyadari apa yang dilarang dan dianjurkan oleh agama adalah sebuah kebaikan. Sehingga, sekalipun mengaku tidak ideal dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama, mereka selalu mengarah kepada anjuran agama itu sendiri.

Pemahaman yang demikian kemudian menjadi sebuah piranti yang tidak dapat dipisahkan dari perilaku mereka. Agama menjadi dasar-dasar hampir seluruh tindakan PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta. Sebagai masyarakat Jogja yang sangat kental dengan kebudayaannya, perilaku keberagamaan mereka masih sangat banyak dipengaruhi oleh ajaran-ajaran leluhur. Bahkan beberapa tindakannya hanya berdasarkan ajaran-ajaran agama yang disampaikan oleh para leluhurnya. Tindakan keberagamaan mereka juga sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, terutama relokasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Kedua, Nilai-nilai agama pada beberapa tindakan mereka terlihat sebagai sebuah pembenaran atau dalil bagi tindakan tersebut. Lantaran keyakinannya yang kuat bahwa agama selalu mengajarkan kebaikan, mereka sering menyandarkan tindakannya kepada ajaran agama, bahkan pada hal-hal yang tidak mereka pahami keberadaan ajaran tersebut dalam agama. Sehingga tindakan mereka dapat disebut sangat agamis karena berdasarkan keyakinannya terhadap agama. Bagi mereka, sebagai PKL, agama menjadi sebuah norma-norma dalam berdagang. Seperti kejujuran, penerimaan, dan kebersihan telah menjadi sebuah ajaran yang sangat kuat dalam diri mereka dan menjadi pedoman dalam kehidupan. Sekalipun sikap jujur dan kebersihan yang diajarkan oleh agama dalam konteks secara umum itu juga menjadi nilai-nilai yang menjadi spirit kagamaan mereka dalam berbinis.

Penelitian ini menemukan pemaknaan agama dan perilaku keagamaan yang sangat beragam sehingga keberagaman agama pada PKL Paguyuban

Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta tersebut dapat dirumuskan menjadi empat pola diantaranya yakni *Pertama*, agama sebagai ajaran moral. *Kedua*, agama sebagai keyakinan yang mengajarkan kebaikan-kebaikan. *Ketiga*, agama berperan sebagai penenang kegelisahan. Dan *Keempat*, agama dipahami sebagai ajaran yang hampir tidak berkaitan dengan kehidupan sosial. Dengan demikian, untuk penguatan dalam memaknai agama tidak dapat dimaknai secara definitif ataupun secara paten dalam pemaknaanya agama memiliki makna yang sangat abstrak.

B. Saran

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Kajian mengenai perilaku keagamaan dan spirit kerja PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta sangat luas dan kompleks, tidak hanya sebatas dalam skripsi ini. Skripsi ini merupakan lanjutan dari karya ilmiah sebelumnya mengenai PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta. Dengan demikian, masih sangat terbuka lebar bagi penelitian selanjutnya mengenai keberagaman PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta; dampak relokasi terhadap religiusitas anggota PKL Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Budiman. *Teori Pembangunan Dunia Kerja*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991.
- Ayu, Dyar. "Gak Banyak yang Tahu, Sejarah Angkringan yang Legendaris." Diakses 18 November 2022. <https://jogja.idntimes.com/travel/journal/dyar-ayu-1/gak-banyak-yang-tahu-sejarah-angkringan-yang-legendaris?page=all>.
- Bayu, Dimas. "Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam." Diakses 20 September 2022. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Dahwal, Sirwan. "Etika Bisnis Menurut Hukum Islam (Suatu Kajian Normatif)" dalam *UNIB Scholar Repository*.
- Dea, Thomas F. *Sosiologi Agama Suatu Pengetahuan Awal*. Yayasan Solidaritas Gajah Mada.
- Durkheim, Emile. *The Elementary Forms of The Religious Life*. Yogyakarta: IRCSOD, 2011.
- Dwi Astuti, Fardhiasih, dan Dyah Suryani. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Pedagang Angkringan di Kawasan Malioboro Yogyakarta." *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 3, no. 3 (25 Desember 2018): 79–86. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v3i3.26>.
- Ensiklopediaindonesia.com. "Asal Usul Angkringan, Pelekat Masyarakat Jawa." Diakses 18 November 2022. <https://www.ensiklopediaindonesia.com/1017/asal-usul-angkringan/>.
- Fahrudin, Ahmad. "Malioboro Adalah Tempat Wajib Untuk Kalian yang Ingin Berlibur ke Jogja." Diakses 20 November 2022. <https://www.hipwee.com/narasi/malioboro-adalah-tempat-wajib-untuk-kalian-yang-ingin-berlibur-ke-jogja/>.
- Hadirman, F. Budi. *Humanisme dan Sesudahnya*, (Jakarta: KPG, 2012).

- Hanggoro, Hendaru Tri. "Mula Pedagang Kaki Lima," 29 Maret 2013. <https://historia.id/urban/articles/mula-pedagang-kaki-lima-D8mZv/page/1>.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan, Kamaruddin. "Gerakan Sosial Baru Dalam Perspektif Global," 2006.
- Hasanah, Yulianti Nur. "Perilaku Sosial Keagamaan dalam Perayaan Paskah (Studi Makna dan Perilaku Sosial Keagamaan dalam Perayaan Paskah di Gereja Kristen Jawa Karanganyar, Kebumen.)" Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Heru, Heriyansya. "Perilaku Keagamaan pada Masyarakat Suku Semendo." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Raja Grafindo Persada, 2005.
- James, William. *The Varieties of Religion Experience*. New York: Longmans, Green, and Co, 1902.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2016.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998).
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1987.
- Lakonawa, Petrus. *Agama dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat*. Vol.4 No.2. Humaniora, 2013.
- Lubis, H.M. Ridwan, dan Imam Syaukani. *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Musa, Muhammad Maskur. "Peran Agama dalam Perubahan Sosial Masyarakat." *Jurnal Nuasa* Vol. XIV. No. 2 (2021).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyadi. "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan." *Jurnal Tarbiyah al-Awlad* Vol. VI. No. 2 (t.t.).
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.

- Nisa, Ahsanul Fathiyatun. "Kajian Keberadaan Wisata Belanja Malioboro Terhadap Pertumbuhan Jasa Akomodasi Di Jalan Sosrowijayan Dan Jalan Dagen" 3, No. 4 (T.T.): 16.
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat*. Diterjemahkan oleh Abdul Muis Naharong. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Nur Fauziah, Siti Mahmudah. "Dari Jalan Kerajaan Menjadi Jalan Pertokoan Kolonial: Malioboro 1756-1941." *Lembaran Sejarah* 14, no. 2 (7 Mei 2019): 171. <https://doi.org/10.22146/lembaran-sejarah.45438>.
- Nurchayono, Okta Hadi. "Mekanisme Bertahan Pedagang Angkringan Di Era Disrupsi (Studi Modal Sosial Pada Pedagang Angkringan Di Kawasan Jl. Ki Hadjar Dewantara, Surakarta)." *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi* 3, No. 1 (15 Mei 2019): 41. <https://doi.org/10.20961/Habitus.V3i1.32214>.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*, Terj. Ali Noer Zaman. Yogyakarta: Qalam, 2001.
- Permadi, Gilang. *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu dulu, nasib kini!* Bogor: Yudhistira, 2007.
- Poerwadarminta, Welfridus Josephus Sabarija. "Kamus Umum Bahasa Indonesia." Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991.
- Putra, Muhlis Adi. "Etos Kerja dalam Ajaran Islam Ditinjau dari Perspektif Max Weber." Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Bandung: Mizan Pustaka, 2005.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rizka. "Menelusuri Sejarah di Balik Nama Jalan Malioboro di Yogyakarta." Diakses 20 November 2022. <https://www.indozone.id/travel/1xsdOp/menelusuri-sejarah-di-balik-nama-jalan-malioboro-di-yogyakarta/read-all>.
- Sari, Mega Puspita. "Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani (Studi Desa Sri Agung Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Setyani, Rizka Ayu, Fika Lilik Indrawati, Dan Tri Mei Khasana. "Branding Echo (Enak Cetho) Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Wisata

Kuliner Angkringan Di Kota Yogyakarta.” *Jurnal Jarlit* Vol. 17, No. Kesehatan (1 Maret 2022).

Setyaningsih, Ika. “Uang, Perilaku Ekonomi dan Perilaku Keagamaan pada Pedagang Sayur Pasar Tradisional Niaga Mojosari dalam Tinjauan Sosiologi Ekonomi di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014.

Soehada, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SukaPress, 2012.

Sunardin. “Manusia Membutuhkan Agama di Masyarakat.” *Misykat al-Anwar* Vol. IV. No. 1 (2021).

Surakhmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1982.
Suryatmajankel.jogjakota. Diakses 20 November 2022.
<https://suryatmajankel.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum>.

Suseno, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Marx*. Jakarta: Gramedia, 2005.

Tifada, Detha Arya. “Menelusuri Sejarah Angkringan hingga Asal Imej Surga Kuliner Murah bagi Yogyakarta.” Diakses 18 November 2022.
<https://voi.id/memori/54642/menelusuri-sejarah-angkringan-hingga-asal-imej-surga-kuliner-murah-bagi-yogyakarta>.

Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.

Yunus, Muhammad, dan Auliya Insani. “Tata Kelola Pedagang Kaki Lima Di Kota Makassar,” 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA